



## ANALISIS USAHATANI SEMANGKA MERAH NON BIJI DI DESA MUNING BARU KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

### Analysis of Seedless Red Watermelon Farming in Muning Baru Village, Daha Selatan District, Hulu Sungai Selatan Regency

Aulia Rahmah\*, Mira Yulianti<sup>1</sup> dan Hairin Fajeri<sup>2</sup>

\*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat  
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

#### ABSTRAK

##### Kata Kunci

Usahatani; Semangka;  
;Keuntungan.

##### Korespondensi

Corresponding author  
E-mail: rahmaha848@gmail.com

Diterima: Juni 2023

Disetujui: 26 Juni 2023

Diterbitkan on-line: 30 Juni 2023

Semangka merupakan salah satu buah yang diusahakan oleh petani di Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang merupakan salah satu desa penghasil buah semangka terbanyak. Permasalahan yang dihadapi petani yaitu pengaturan pola tanam, manajemen modal, dan anjloknya harga jual semangka merah non biji pada saat panen bersamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan dan menganalisis masalah apa saja yang dihadapi petani semangka merah non biji di daerah penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) sebanyak 30 orang petani semangka merah non biji di daerah penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, keuntungan dan analisis deskriptif. Berdasarkan dari hasil penelitian di desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, rata-rata biaya total semangka merah non biji yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp8.981.580 per usahatani, rata-rata penerimaan usahatani semangka merah non biji yang diterima adalah sebesar Rp21.662.275 per usahatani, kemudian jumlah keuntungan yang didapat petani lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp12.680.695 per usahatani per satu kali musim tanam.

#### PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian di Indonesia merupakan pembangunan berkelanjutan yang sangat penting. Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena memiliki potensi sumberdaya yang besar dan beragam, kontribusi terhadap pendapatan nasional, jumlah penduduk yang banyak dengan mayoritas hidupnya bermata pencaharian sebagai petani dan menjadi basis pembangunan pedesaan (Moehar, 2002).

Semangka (*Citrullus vulgaris*, Schard) merupakan buah yang rasanya manis, renyah, berair dan sangat disukai masyarakat Indonesia. asal-usul tanaman semangka diyakini konon berasal dari gurun Kalahari di Afrika, kemudian tanaman semangka dibawa ke berbagai wilayah dunia, dari Jepang, Cina, Taiwan, Thailand, India, Belanda, sampai Amerika. Semangka umumnya dikonsumsi segar buahnya atau dibuat jus. Biji semangka juga dapat dimanfaatkan untuk dibuat kuaci dengan cara dikeringkan dan disangrai. Kulit semangka

terdiri dari lapisan luar yang tebal dan keras yang melindungi daging buah yang lembut dan berair didalamnya, mempunyai warna hijau gelap atau hijau terang dan berlarik (Prajnanta, 2003).

Untuk memenuhi pasaran dalam negeri, budidaya semangka di Indonesia masih terbilang terbatas. Harga pasaran buah semangka di dalam negeri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu hasil buah panen pada saat bersamaan. Pasar buah di Indonesia menawarkan banyak pilihan tempat belanja buah, dari pasar tradisional sampai pasar buah modern. Buah semangka yang tersedia juga semakin bervariasi seperti buah semangka mini, ukuran besar serta warna buah yang beragam (Sobir & Firmansyah, 2010).

Kecamatan Daha Selatan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang merupakan daerah pertemuan dua buah anak Sungai Barito yang kaya akan sumber daya alam serta bermata pencaharian sebagai petani, nelayan dan berdagang. Bentuk alamnya sebagian besar rawa dengan tipikal rumah panggung yang terbuat dari tiang kayu ulin.

Kecamatan Daha Selatan mempunyai beragam komoditas pertanian unggulan salah satunya buah semangka yang dikembangkan setiap musim kemarau, yang tersebar pada beberapa desa yakni Desa samuda, Baruh Jaya, Tambangan, Pihanin Raya, Muning Tengah dan Desa Muning Baru. Kecamatan Daha Selatan pada tahun 2021 berada pada urutan pertama dalam hal produksi semangka Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan 8.521.000 kg. Berbagai semangka yang dibudidayakan oleh petani dari semangka merah biji, semangka merah tanpa biji, semangka kuning biji dan tanpa biji.

Desa Muning Baru merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Daha Selatan yang mayoritas mata pencahariannya sebagai nelayan ketika musim hujan dan Petani Semangka ketika musim kemarau. Saat puncak musim hujan (bulan Desember 2021-Januari 2022) hamparan rawa yang ada di Kecamatan Daha Selatan akan tergenang dengan kedalaman lebih dari satu meter yang mengubah pekerjaan petani semangka merah non biji di daerah penelitian berganti menjadi nelayan untuk menjalankan roda perekonomian. Sebaliknya, saat musim kemarau (bulan Mei – September) masyarakat Desa Muning Baru memanfaatkan menjadi lahan pertanian. Selain tanaman Gumbili

Nagara, Kacang Nagara, dan tanaman lainnya, Semangka merupakan salah satu mayoritas buah yang ditanam masyarakat Muning Baru,. Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan daerah yang potensial untuk tanaman semangka. Desa Muning Baru merupakan desa dengan persentasi luas panen semangka terbanyak dibanding 15 desa lainnya yaitu 425 Ha atau 40,75 % (BPP, 2021).

Semangka merah non biji di Desa Muning Baru dipanen setelah berumur 70 – 100 hari setelah tanam pada kondisi lahan dan cuaca normal, rata-rata petani di daerah penelitian melakukan tanam setiap bulan juli. Desa Muning Baru memiliki siklus panen yang berbeda dengan desa lainnya, dalam siklusnya merupakan panen terakhir karena saat produksi di desa lain sudah selesai maka di Desa Muning Baru akan panen. Jika masa penanaman dilakukan setelah bulan Juli maka panen yang dilakukan tergolong nekat, karena risiko jika tidak sempat panen maka lahannya akan tenggelam (BPP, 2019).

Desa Muning Baru merupakan salah satu penghasil semangka terbanyak di Kecamatan Daha Selatan. Produksi semangka di Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penelitian tentang analisis usahatani semangka penting untuk dilakukan karena analisis usahatani dapat menggambarkan apakah usahatani semangka yang dilakukan memberikan keuntungan atau tidak, dengan cara membandingkan biaya dan penerimaan dalam satu musim tanam. Tujuan dari usahatani adalah untuk memperoleh keuntungan setinggi-tingginya bagi keluarga petani semangka. Besarnya pendapatan ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelolanya. Manfaat utama dari pendapatan tersebut adalah untuk keberlanjutan usahatani. Pendapatan memiliki arti penting bagi petani yaitu untuk meningkatkan taraf hidup petani.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diajukan, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usahatani Semangka Merah non biji di Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

### **Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan usahatani semangka merah non biji di Desa Muning Baru, tujuan

dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya, penerimaan, keuntungan dan menganalisis permasalahan apa saja yang dialami petani Semangka merah non biji di Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini, pertama sebagai informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pihak swasta, masyarakat, pemerintah dan kelompok tani yang ingin memulai usaha di bidang usahatani semangka merah non biji. Kedua, sebagai informasi ilmiah dan bahan masukan bagi kelompok tani semangka merah non biji, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perkembangan dan kemajuan usaha petani semangka. Ketiga bagi pendidikan sebagai sumbangan penelitian dan referensi dalam pemenuhan sumber pustaka terkait usaha semangka merah non biji.

## METODE

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muning Baru kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dari bulan September 2022 sampai Mei 2023 yaitu mulai tahap persiapan, pengambilan data, sampai dengan tahap penyusunan laporan akhir.

### Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Sementara data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang ada kaitannya dengan penelitian serta pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Seperti Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Hulu Sungai Selatan dan BPP Daha Selatan.

### Metode Penarikan Contoh

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja), Desa yang dipilih adalah Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hal ini dikarenakan Desa Muning Baru merupakan salah satu desa

penghasil semangka terbanyak di Kecamatan Daha Selatan.

Pemilihan responden yaitu sebanyak 30 orang dari populasinya sebanyak 219 orang petani semangka merah non biji, selanjutnya metode yang digunakan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*), langkah terakhir mengumpulkan data yang didapat dari responden dan analisa.

### Analisis Data

Untuk menganalisis tujuan pertama dilakukan analisis biaya, penerimaan, dan keuntungan pada usahatani semangka.

Menurut Suratiyah (2006), total biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya tidak tetap (*variable cost*).

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

dengan:

TC Total Biaya (Rp)

FC Biaya Tetap (Rp)

VC Biaya Variabel (Rp)

Input yang berbentuk barang modal tidak tetap, seperti peralatan dan perlengkapan yang tidak habis terpakai dalam satu kali proses produksi atau dalam masa satu tahun usaha, biayanya diperhitungkan sama dengan nilai penyusutannya. Metode penyusutan peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode garis lurus (*Straight line depreciation method*) dengan rumus sebagai berikut (Kasim, 2006).

$$D = \frac{Nb - Ns}{N} \quad (2)$$

dengan:

D besarnya nilai penyusutan (Rp)

Nb nilai pembelian awal (Rp)

Ns tafsiran nilai sisa (Rp)

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan usahatani adalah pengali antara output yang diperoleh dengan harga jual, pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Y \times Py \quad (3)$$

dengan:

TR Total Penerimaan semangka merah non biji (Rp)

Y Produksi yang diperoleh dalam usahatani semangka merah non biji (Kg)

Py Harga Semangka merah non biji (Rp/Kg)

Untuk mengetahui keuntungan usahatani semangka merah non biji dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Kasim, 2006).

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

dengan:

- $\pi$  Revenue Cost Ratio usahatani semangka merah non biji (Rp)  
 TR Total penerimaan Semangka merah non biji (Rp)  
 TC Total biaya usahatani Semangka merah non biji (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan usahatani semangka merah non biji di Desa Muing Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka perlu dilakukan analisis biaya, penerimaan dan keuntungan secara terpisah.

**Biaya Total.** Biaya usahatani adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses pengolahan tanah sampai dengan pascapanen. Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Rata-rata biaya total dalam usahatani semangka merah non biji di Desa Muning Baru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya total usahatani semangka merah non biji per usahatani

Komponen Biaya Total	Usahatani (Rp)
<b>Biaya Tetap</b>	
- Penyusutan alat dan perlengkapan	156.212
- Pajak lahan (PBB)	81.998
- Bunga modal	14.293
<b>Jumlah biaya tetap</b>	<b>252.502</b>
<b>Biaya Variabel</b>	
- Benih	995.210
- Bibit	398.084
- Pupuk	3.700.072
- Pesticida	730.982
- Tenaga Kerja	2.904.790
<b>Jumlah biaya variabel</b>	<b>8.729.078</b>
<b>Biaya Total</b>	<b>8.981.580</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Primer, 2023

Pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah biaya tetap dan biaya variabel usahatani semangka merah non biji di desa Muning Baru adalah sebesar Rp252.502 dan Rp8.729.078.

dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel diatas maka diperoleh biaya total sebesar Rp8.981.580. jadi rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani semangka merah non biji di desa muning baru adalah sebesar Rp8.981.580 per usahatani. Biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan, penyusutan alat dan perlengkapan, biaya PBB, dan bunga modal tetap. Biaya penyusutan alat dan perlengkapan adalah biaya tetap terbesar dengan Rp156.212 per usahatani, sedangkan biaya terkecil pada biaya tetap adalah bunga modal yaitu sebesar Rp14.293 per usahatani. Biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja merupakan biaya variabel. Pada biaya variabel, biaya pupuk merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani dengan biaya Rp8.729.078 per usahatani, sedangkan biaya terkecil pada biaya variabel adalah biaya bibit yaitu sebesar Rp398.084 per usahatani.

**Penerimaan.** Penerimaan merupakan hasil produksi semangka merah non biji yang diperoleh oleh petani dikalikan dengan harga jual semangka tersebut. Rata-rata produksi dan penerimaan usahatani semangka dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata produksi, harga dan penerimaan usahatani semangka merah non biji

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Produksi (Rp)	7.737
2	Harga (Rp)	2.800
3	Penerimaan (Rp)	21.662.275

Sumber : Hasil Pengolahan Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata produksi dan penerimaan yang diterima oleh petani semangka merah non biji adalah sebesar 10.767 kg dan Rp21.662.275 per usahatani.

**Keuntungan.** Keuntungan merupakan hasil dari pengurangan antara penerimaan dengan seluruh biayayang dikeluarkan (biaya tetap dan biaya variabel). Rata-rata keuntungan usahatani semangka merah non biji di Desa Muning Baru adalah sebesar Rp12.680.695 per usahatani, dapat dilihat pada Tabel 3.

Artinya usahatani yang diusahakan petani semangka merah non biji di Desa Muning Baru menguntungkan karena keuntungan yang diperoleh petani lebih besar dari biaya total yang dikeluarkan oleh petani.

Tabel 3. Rata-rata keuntungan Usahatani semangka di Desa Muning Baru

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	21.662.275
2	Biaya Total	8.981.580
3	Keuntungan	12.680.695

Sumber : Hasil Pengolahan Primer, 2023

### Permasalahan yang Dihadapi dalam Usahatani Semangka Merah non biji

Pada kegiatan usahatani semangka merah non biji di Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan permasalahan pertama yang dihadapi petani yaitu pengaturan pola tanam yang berkaitan dengan penjadwalan tanam dan kurangnya pengetahuan petani dalam metode pembibitan yang efektif yaitu kurangnya pengetahuan petani pada sistem penyemaian yang harus dilakukan dalam pembibitan semangka merah non biji, Permasalahan yang kedua yaitu manajemen modal, di daerah penelitian banyak petani yang mengalami kesulitan dalam manajemen modal usahatani yang diusahakan, beberapa petani memiliki lahan yang cukup luas tetapi hanya setengah dari luas lahan yang dimiliki yang dapat diusahakan. Permasalahan yang ketiga yaitu anjloknya harga jual semangka pada saat panen bersamaan, situasi dimana pasokan yang berlimpah dari hasil panen yang sama menyebabkan penawaran melebihi permintaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani semangka merah non biji di Desa Muning Baru adalah sebesar Rp8.981.580 per usahatani. Rata-rata penerimaan yang dihasilkan oleh petani adalah sebesar Rp21.662.275 per usahatani. Sedangkan keuntungan yang didapat petani lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp12.680.695 per usahatani atau per satu kali musim tanam. Dalam satu tahun petani hanya melakukan satu kali musim tanam karena tipe lahan yang diusahakan adalah tipe lahan rawa yang hanya kering pada saat musim kemarau.

2. Permasalahan yang dihadapi petani yaitu pengaturan pola tanam yang berkaitan dengan penjadwalan tanam dan kurangnya pengetahuan petani dalam metode pembibitan semangka merah non biji. Permasalahan yang kedua yaitu manajemen modal, di daerah penelitian banyak petani yang mengalami kesulitan dalam manajemen modal usahatani yang diusahakan. Permasalahan yang ketiga yaitu anjloknya harga jual semangka pada saat panen bersamaan, situasi dimana pasokan yang berlimpah dari hasil panen yang sama menyebabkan penawaran melebihi permintaan.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah diharapkan dapat membantu para petani dalam bantuan baik berupa pupuk subsidi, pestisida dan benih.
2. Diharapkan petani semangka di Desa Muning Baru lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun penyuluhan agar petani dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih lagi dalam berusahatani khususnya tentang pembibitan semangka merah non biji, belajar manajemen modal usahatani yang baik agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani, dan meningkatkan kualitas semangka merah non biji seperti memakai bibit unggul, teknik penanaman dan pemeliharaan yang tepat agar dapat bersaing dan meningkatkan harga jual semangka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluh Pertanian. 2019. Budidaya Semangka Organik di Lahan Rawa Lebak. Hulu Sungai Selatan.
- Balai Penyuluh Pertanian. 2021. Budidaya Semangka Organik di Lahan Rawa Lebak. Hulu Sungai Selatan.
- Kasim, S. 2006. Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. UNLAM. Banjarbaru.
- Moehar. 2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Prajnanta F. 2003. Agribisnis Semangka Non-biji. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sobir & Firmansyah. 2010. Budidaya Semangka  
Panen 60 hari. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Agribisnis  
Teori dan Aplikasinya. Raja Garfindo  
Persada. Jakarta.

Suratiah, Ken. 2009. Ilmu Usaha Tani. Jakarta:  
Penebar Swadaya.